BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, serta tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar serta pusat pengembangan masyarakat yang diselenggarakan dalam satu kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai tempat pendidikan dan pembinaannya.[1]

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional, dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai.[2]

Di era sekarang ini, pesantren tetap ikut memberikan pengembangan dalam menciptakan kesadaran religius masyarakat. Peranan pesantren dalam mengembangkan dakwahnya telah di jadikan alat untuk mengembangkan ilham kemampuan berfikir masyarakat, santri dan kyai juga menjadikan pengembangan dakwahnya tersebut sebagai media penyampaian tentang pemahaman keilmuan yang di pelajari, dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat santri yang berjiwa ilahiyah dan berakhlakul karimah.

---

[1]Abdul Qadir Jaelani, *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmum 1994 cet 1), h. 07

[2]HM. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakaeta: IRD Press, 2004), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembentukan pola pikir dan prilaku santri ini sangat tergantung pada pengembangan dakwah yang telah di aplikasikan oleh lembaga yang bernama pesantren, maka wajar kiranya jika ada asumsi masyarakat yang mengkaitkan bahwa pola pikir santri identik dengan penyampaiannya yang di kembangkan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan umat.

Upaya-upaya pengembangan dakwah pesantren untuk menuju pengkaderan santri yang berpotensi, diperlukan pengembangan yag matang sehingga output dari lembaga pesantren dapat di adakan atau setidaknya dapat mengetahui lebih tentang pola-pola yang dikemmbangkan dalam proses transformasi materi keilmuan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi tersebut. Maka, tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dakwah merubah haluan dalam mengelola dan mendidik para santrinya, dari yang dulu bersifat menjadi bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomonikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[3] Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.[4] Dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantas kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakkan ma'ruf (kebaikan)

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group,2012), h. 357
[4] Kustadi, Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti membangun masjid, sekolah, jalan raya dan lain-lain.[5] Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang biasa menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.

Sebagai Da'i sudah seharusnya memiliki sifat dan kepribadian yang dimiliki Rasulullah SAW, salah satunya adalah kepemimpinan dalam melakukan proses dakwah, sesuai sabda Nabi SAW.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungan jawab) darihal hal yang dipimpinnya. (bukhori, muslim).[6]

Maka pemimpin adalah pengembala tanggung jawab atas gembalanya. Mubaligh (komunikator) adalah sebagai pemimpin, sudah

[5] Ibid, h. 99

[6] Abu Fajar Al Qalami & Abdul Wahid Al Banjari, *Terjemah Riyadhush Shalihin,* (Gita Press, 2004), h. 727

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada sekedar menyampaikan pesan semata-mata, tetapi dia harus juga concern terhadap kelahjutan dari efek komunikasinya terhadap mad'unya, apakah pesan-pesan tersebut cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi mad'u untuk melakukan usaha tertentu sesuai dengan apa yang sangat diharapkan, ataukah *mad'u* tetap pasif mendengar tetapi tidak mau melaksankan.

Seorang pemimpin seringkali dianalisis dari kualitas kepemimpinannya. Dan kepemimpinan itu misalnya, kecerdasan, energi, inisiatif dan antusias, hal ini lebih bersifat universal, pemimpin sudah selayaknya memperlihatkan kualitas-kualitas yang diharapkan, atau dipersyaratkan dalam kelompok kerja.[7] Namun kepemimpinan itu tidak sekedar bersifat pribadi, sebab semua itu dapat dilihat dari spektrum kepemimpinannya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi orang atau sekelompok orang ke arah penetapan dan pencapaian tujuan.[8] Kepemimpinan juga berarti seni mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang melakukan tindakan kepemimpinan disebut pimpinan yang pada gilirannya juga disebut pemimpin. Dalam kosakata bahasa Inggris kepemimpinan merupakan terjemahan dari *Leadership* yang artinya lebih kurang sama dengan definisi di atas. Sedangkan ayat Al-Qur'an yang

[7] John Adair, *Membina Calon Pemimpin,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 05
[8] Ibid, h. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan tentang kepemimpinan, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:[9]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah:30)

Mencermati ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas, pemimpin pada dasarnya adalah pengemban amanah Allah dan rakyat untuk memakmurkan bumi dan mensejahterakan rakyatnya, menegakkan kebenaran dan keadilan bukan sekedar jabatan untuk menduduki status sosial. Dari pengertian itulah kita kenapa rakyat menginginkan sebagai syarat seorang pemimpin harus memiliki watak yang baik dan berkepribadian mulia tidak lain karena kepemimpinan membawa pengaruh. Jadi, bila pemimpinnya bermoral baik maka pengaruhnya kepada rakyat tentu juga baik. Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak sekali seorang pemimpin *(Leadership)* yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sepertihalnya korupsi, ketidak adilan dalam kepemimpinan dan lain-lain.

[9] Departemen Agama, *Al-QUr¨an dan terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jayasakti, 1989), h. 874.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis tertarik mengambil judul tersebut, karena di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik terkenal dengan jiwa *Leadership*. Pondok pesantren yang memadukan antara sistem salaf dan modern banyak mencetak pemimpin dikalangan alumni. Seperti Prof H. M. Ali Aziz, M.Ag, H. Jazilul Fawaid, SQ, Drs. H. Ilhamullah Sumarkan, M.Ag dan masih banyak lagi. Tak heran kalau lulusan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum masih muda sudah menjadi kepala desa, kepala sekolah dan lain sebagainya. semua itu tidak lepas dari didikan para masyayikh ketika masih menjadi santri.

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik yaitu yang menjadi pengurus pondok harus kelas dua MA/SMK. Tidak seperti di pondok pesantren pada umumnya yang menjadi pengurus pondok pesantren lebih senior atau alumni. Alasan beliau yaitu biar nanti ketika santri itu sudah terjun dikalangan masyarakat tidak kaku, dengan bekal yang mereka peroleh di pondok menjadikan mereka lihai ketika terjun di masyarakat.

Agenda kegiatan yang di adakan oleh pengurus pondok juga terbilang banyak, salah satunya yaitu kegiatan tahunan yang merupakan kegiatan terbesar yang di adakan oleh pengurus pondok pesantren yaitu mengadakan acara tabligh akbar yang diadakan di salah satu hari besar islam seperti peringatan Isro' Mi'roj, Maulud, Muharrom dan lain-lain antar desa dengan kepatiaan dari kalangan santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik selama dua hari, dengan rangkaian acara berbeda tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahunnya. Santri yang masih kelas satu dan dua MA/SMK harus bisa mengkonsep acara yang begitu besar, dengan perkiraan dana yang dikeluakan sekitar 30 juta setiap acara.

Jadi, di pondok pesantren santri tidak hanya diajari tentang amaliyah saja tetapi juga diajari tentang kepemimpinan *(Leadership)* dibawah pimpinan KH. Machfud Ma'shum. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul "**Metode Dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam Membentuk Leadership Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *Leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi
   a. Sumbangsih khazanah pengetahuan yang diharapkan mampu membantu proses pembentukan *leadership* santri di Pondok Pesantern Ihyaul Ulum Dukun Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu Instansi terkait (Universitas Negeri Islam Sunan Ampel dan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik) untuk bekerjasama mengembangkan informasi dan pengetahuan baru.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

a. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca atau masyarakat luas tentang pembentukan *leadership* dalam Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

b. Sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

E. Konseptualisasi

a. Metode Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz ada beberapa definisi tentang metode dakwah yang dikemukakan oleh pakar Dakwah, antara lain:[10] Al-Bayanuni, menurutnya metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan setrategi dakwah. Said bin Ali al-Qahthani mendefinisikan metode dakwah sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu seorang *da'i* (komonikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah

[10] Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bertumpu pada suatu pandangan *buman oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

b. Leadership

Leadership: adalah sinonim dari manajemen tidak dapat dibenarkan sepenuhnya, kepemimpinan adalah konsep yang lebih sempit daripada manajemen. Manajer dalam organisasi formal bertanggungjawab dan dipercaya untuk melaksanakan fungsi-fungsi seperti merencana, mengogarnisasi dan mengendalikan, tetapi pemimpin terdapat juga dalam kelompok informal. Pemimpin informal tidak selalu manager formal yang melaksanakan fungsi menajemen yang diperlukan oleh organisasi, oleh karena itu pemimpin hanya kadang saja merangkap menajer yang sebenarnya.[11] Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi orang atau sekelompok orang ke arah penetapan dan pencapaian tujuan.[12]

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah mengenai bagaimana metode dakwah berperan dalam pembentukan *leadership* santri. Metode dakwah sebagai cara-cara tertentu seorang *da'i* (komonikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *buman oriented* menempatkan penghargaan yang

[11] James L Gibson, *Organisasi Dan Manajement*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 259
[12] Ibid, John Adair, *Membina Calon Pemimpin*, h. 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia atas diri manusia dan pembentukan *Leadership* adalah bagian dari pengaplikasian metode dakwah terkait dengan kepemimpinan untuk mempengaruhi sekelompok orang kearah penetapan dan penetapan tujuan.

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam serta tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar serta pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai tempat pendidikan dan pembinaannya.[13]

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional, dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai.[14]

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan Masalah, tujuan penelitian, mananfaat penelitian, konseptualisasi, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[13] Ibid, *Peran Ulama' dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia, h. 07*
[14] Ibid, Mujib, Abdul, *.Ilmu Pendidikan Islam*, h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II: Kerangka Teoritik yang memuat beberapa ulasan materi seperti: a) Pengertian dakwah , pengertian thariqah (Meode Dakwah), macam-macam metode dakwah.

b) *Leadership* yang meliputi: Pengertian *leadership*, toeri *leadership*, ciri-ciri *leadership*, gaya *leadership*, fungsi *leadership.*

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi, Jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tekhnik pengumpulan data, teknik analisis data, tekhnik keabsahan data.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian meliputi, a) Setting Penelitian (Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik dan Biografi KH. Machfud Ma'sum), b) Penyajian Data (Proses Dakwah KH. Machfud Ma'sum, dan Metode Dakwah), c) Temuan Penelitian dan Analisis Data

Bab V: Penutup yang berisi Simpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id